

Relevansi sastra klasik Arab dalam tatanan budaya kontemporer Indonesia

M. Khozinatul Asror

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: khozinatul0213@gmail.com

Kata Kunci:

sastra arab klasik;
kontemporer; budaya;
sya'ir; nastr

Keywords:

classical arabic literature;
contemporary; culture;
sha'ir; nastr

ABSTRAK

Pada zaman kontemporer yang serba berkembang, sastra Arab masih memegang peranan penting terhadap pembentukan tatanan budaya kontemporer khususnya di Indonesia. Sastra Arab klasik membukakan jendela terhadap perkembangan budaya kontemporer Indonesia. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji lebih dalam bagaimana elemen-elemen yang terkandung dalam sastra Arab klasik berpengaruh terhadap budaya kontemporer Indonesia. Método yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah konseptual. Dimana penulis melibatkan analisis dan pembahasan secara mendalam mengenai

konsep-konsep yang terkait dengan sastra Arab klasik dan perkembangan budaya kontemporer Indonesia. Begitu berepengaruhnya sastra Arab klasik terhadap kebudayaan di dunia, sastra Arab klasik masuk dan berkembang di Indonesia bersamaan dengan masuknya islam ke Indonesia dengan berbagai bentuk. Relevansi sastra Arab klasik terhadap budaya kontemporer Indonesia kian beragam, diantaranya dalam bentuk puisi, musik dan bahasa. Yang mana nastr dan sya'ir Arab klasik yang mendominasi dalam mempengaruhi kebudayaan kontemporer Indonesia.

ABSTRACT

In the developing contemporary era, Arabic literature still plays an important role in the formation of contemporary cultural order, especially in Indonesia. Classical Arabic literature opened a window on the development of contemporary Indonesian culture. The purpose of writing this article is to examine more deeply how the elements contained in classical Arabic literature affect contemporary Indonesian culture. The método used in writing this article is conceptual. Where the author involves an in-depth analysis and discussion of concepts related to classical Arabic literature and the development of contemporary Indonesian culture. So influential classical Arabic literature on culture in the world, classical Arabic literature entered and developed in Indonesia along with the entry of Islam into Indonesia in various forms. The relevance of classical Arabic literature to contemporary Indonesian culture is increasingly grammatic, including in the form of poetry, music and language. Which classical Arabic nastr and sha'ir dominate in influencing contemporary Indonesian culture.

Pendahuluan

Pada era modern yang serba bergantung dengan kecanggihan teknologi dan hidup dalam perubahan sosial yang sangat pesat, Sastra Arab masih memegang peranan penting terhadap pembentukan dan perubahan tatanan kebudayaan kontemporer.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat, Sastra Arab juga telah mengalami perkembangan dari zaman Jahiliyah hingga zaman kontemporer saat ini.

Perkembangan yang terjadi memunculkan berbagai aliran-aliran kesusastaan Arab dari zaman ke zaman, dan yang paling banyak ditemukan ialah pada zaman kontemporer. Dalam perspektif Arab, masa kontemporer dimulai dengan masuknya Prancis ke Mesir dengan membawa berbagai pembaharuan (Ash Shidiqiyah, 2022). Dari banyaknya aliran dalam kesusastaan, memiliki gagasan, konsep serta prinsip tersendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini digunakan untuk menciptakan suatu karya sastra baru yang sangatlah beragam, khususnya dalam sastra Arab.

Dari berbagai aliran-aliran kesusastaan Arab yang telah berkembang, penulis dalam artikel ini berfokus pada pembahasan mengenai aliran sastra Arab klasik. Sesuai dengan namanya, sastra Arab klasik merupakan sastra Arab yang pertama kali muncul dan yang paling tua diantara aliran sastra Arab yang lain. Sastra Arab klasik muncul diawali dengan masuknya bangsa Prancis ke Mesir dengan membawa berbagai perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang khususnya ilmu pengetahuan. Pada saat itu, Mesir masih berada pada kekuasaan Turki Ustmani yang kondisinya masih tertinggal karena jauh dari peradaban dan ilmu pengetahuan.

Sastra Arab masuk ke Indonesia beriringan dengan masuknya agama Islam ke Indonesia, yakni pada abad ke-7 hingga abad ke-8 M yang dibawa oleh para pedagang muslim dari Mekkah dan Persia. Pada saat itu para pedagang dari Mekkah dan Persia menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi dengan warga lokal di bumi Nusantara ini. Baru pada abad ke-11 hingga abad ke-12 M, Sastra Arab mulai berkembang di Indonesia (Nur, 2014).

Sebagai negara yang terkenal dengan kekayaan akan kebudayaan yang mencakup keberagaman suku, pulau, bahasa dan adat istiadat, Indonesia kerap menjadi panggung untuk perpaduan nilai-nilai budaya. Salah satu aspek yang mewujudkan keberagaman ini adalah adanya perpaduan antara tatanan budaya Indonesia dengan budaya Arab, yakni sastra klasik Arab. Meskipun secara geografis jarak antara dua negara ini sangat jauh, melalui hubungan historis, interaksi sosial bahkan pertukaran intelektual sastra Arab mampu menyelinap ke dalam tatanan kebudayaan Indonesia khususnya dalam kebudayaan kontemporer saat ini.

Keterkaitan antara sastra Arab klasik dengan kebudayaan kontemporer Indonesia adalah suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji. Sastra Arab klasik membuka jendela terhadap perkembangan kebudayaan kontemporer Indonesia. Sastra Arab klasik melahirkan perkembangan budaya baru dimana nilai-nilai sejarah dan budaya yang lalu menjadi pijakan akan kelahiran kebudayaan yang lebih modern saat ini.

Dalam perancangan artikel ini, penulis menggunakan metode analisis konseptual. Dimana penulis melibatkan analisis dan pembahasan secara mendalam mengenai konsep-konsep yang terkait dengan sastra Arab klasik dan perkembangan budaya kontemporer Indonesia. Definisi, hubungan, serta elemen yang terdapat dalam konsep yang ada, akan dikaji secara mendalam oleh penulis guna memberikan pemahaman terhadap pembaca akan relevansi sastra Arab klasik dalam tatanan budaya kontemporer Indonesia.

Artikel ini berfokus dalam mengkaji lebih dalam lagi mengenai bagaimana relevansi sastra Arab klasik terhadap budaya kontemporer Indonesia. Dimana sastra Arab klasik tidak diam saja, namun turut berperan dalam melahirkan atau mengembangkan kebudayaan kontemporer Indonesia.

Pembahasan

Sastra Arab Klasik

Sastra berasal dari bahasa latin *litteratura*, selanjutnya dipakai dalam bahasa barat *literature* (Inggris), *literatur* (Jerman), *literature* (Perancis). Kata *litteratura* sebenarnya terjemahan dari kata grammatika Yunani yang berarti huruf, tulisan, letter. Kemudian dalam Arab sebenarnya tidak ada kosa kata yang sesungguhnya memiliki makna sastra. Namun ada satu kata yang hampir mendekati, yakni *adab*. Secara makna kata *adab* mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Kata *adab* dalam buku *Al- Mujaz fi al-Adab al-Araby wa Tarikhuhu* diartikan sebagai perhiasan seseorang dalam lingkup sifat dan akhlak atau budi pekerti. Selanjutnya kata *adab* diartikan sebagai tulisan yang indah dan memiliki makna puisi atau *sya'ir* (Wargadinata, 2007).

Bagian awal dari sejarah perkembangan sastra Arab merupakan era berkembangnya sastra Arab klasik. Pengklasifikasian aliran sastra Arab sangatlah berbeda beda. tergantung dari sudut pandang mana sejarawan mengelompokkannya. Salah satu dari mereka mengelompokkan sastra Arab berdasarkan keontetikan kebahasaannya, sehingga sastra Arab dapat terbagi atas sastra klasik, sastra *mukhaddaram*, sastra *muwallad*, dan sastra modern (Buana, 2021). Sastra Arab klasik merupakan sastra Arab yang lahir dan berkembang pada zaman jahiliyah sampai masa awal islam. Pada masa jahiliyah, sastra Arab mulai berkembang dengan menghasilkan dua karya sastra yakni berupa pengungkapan perasaan dalam bentuk puisi (*sya'ir*) dan prosa (*natsr*).

Karya Sastra Arab Klasik dan Pengaruhnya terhadap Dunia

Faktor yang paling dominan menjadi cambuk berkembangnya sastra arab pada masa jahiliyah adalah faktor geografis dan etnis. Keduanya berperan memberikan suasana dan perasaan terhadap masyarakat jahiliyah sehingga menciptakan karya sastra yang paling masyhur pada saat itu, yakni berupa prosa (*natsr*) dan puisi (*sya'ir*). Keduanya merupakan karya yang paling banyak diciptakan oleh sastrawan jahiliyah. Isi dari keduanya tidak jauh tentang penggambaran perasaan mengenai kondisi iklim, tabiat alam, kesunyian, kesedihan, peperangan, kerinduan dan etnis mereka.

Merujuk dalam *Mu'jam al-Mufasssal fi al-Lughah wa al-Adab*, *natsr* atau prosa didefinisikan sebagai sebuah karya sastra yang tidak terikat dengan sajak. Artinya, sajak merupakan sebuah Batasan dalam prosa maupun puisi. Namun pada sastra Arab klasik, sajak selalu dipakai batasan oleh para sastrawan dalam menciptakan prosa (*natsr*) ataupun puisi (*sya'ir*) yang indah. Pada saat ini, dengan munculnya jenis karya puisi bebas, sajak tidak lagi dijadikan sebagai Batasan untuk mengindahkan karya sastra, meskipun tak jarang dari karya sastra kontemporer saat ini masih menggunakan metode klasik untuk mengindahkan karya sastranya.

Namun prosa (*nastr*) pada masa jahiliyah, kurang berkembang dibandingkan dengan puisi (*sya'ir*). Dalam bukunya yang berjudul *Tarikh Al-a Adab al-Arabi*, Syauqi menjelaskan bahwasannya prosa (*nastr*) arab yang berkembang pada masa jahiliyah hanyalah beberapa jenis saja, yakni berupa pribahasa (*matsal*), pidato (*khitabah*), dan matra perdukunan (*saja' al-kuhan*).

Lebih dari sebagai media untuk mengungkapkan isi hati, menggambarkan perasaan dan mengutarakan emosi, *sya'ir* pada masa jahiliyah merupakan sebuah identitas bangsa Arab jahiliyah. Dalam bahasa Arab *sya'ir* berarti pengetahuan. Pada masa jahiliyah *sya'ir* didefinisikan sebagai kata yang memiliki irama dan sajak yang mengekspresikan perasaan atau imajinasi yang indah dan bentuk ungkapan yang berkesan dan mendalam (Zayyat dalam Wargadinata & Hamid, n.d.). *Sya'ir* merupakan karya sastra Arab paling populer dan paling besar pada saat itu. Bahkan sampai ada yang mengatakan bahwa karya sastra bangsa Arab jahiliyah hanyalah *sya'ir*, tidak ada yang lainnya. Sehingga para penyair pada masa jahiliyah dapat dikatakan sebagai orang yang terdidik.

Para penyair Arab mengklasifikasikan berbagai jenis *sya'ir* kedalam berbagai kelompok atau dapat dinamakan dengan *aghrad al-syi'ril*. Adapun pengertiannya sendiri merupakan tema yang dibuat para penyair yang sesuai dengan tujuan *sya'ir* yang diciptakan. Tema-tema yang digunakan dalam menciptakan *sya'ir* oleh penyair jahiliyah erat kaitannya dengan kondisi alam, geografi, sosiologi dan etnis bangsa Arab pada saat itu. Tema-tema yang populer yang banyak digemari oleh para penyair jahiliyah, adalah *ghazal*, *madh*, *hija'*, *hamasah*, *ritsa*, *fakhkhar*, dan *washaf* (Buana, 2021).

Kedunya anantara puisi (*sya'ir*) dan prosa (*nastr*) merupakan dua karya sastra klasik Arab yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan budaya dunia khususnya di Eropa. Hal ini bermula pada masa keemasan islam pada kekhalifan Harun al-Rasyid yakni pada masa Daulah Abbasiyah.

Pada masa itu *nastr* mulai mengalami perkembangan dan posisinya sudah sejajar dengan *sya'ir*. Budaya Eropa termasuk sastra Eropa banyak yang terpengaruh oleh bahasa Arab, pemikiran Arab dan juga karya sastra Arab. Oleh karena itu banyak dari sastrawan Eropa pada karyanya terdapat kutipan-kutipan dari literatur Arab. Adapun pengutipan yang paling menonjol yakni dalam bidang *nastr*. Salah satu contohnya adalah pengutipan oleh sastrawan terkemuka inggris didalam bukunya yang berjudul *Paradise Lost* yang terpengaruh dari buku sastrawan arab al-Ma'ri berjudul *Risalah al-Ghufran* (Rahman, 2018).

Tema-tema *sya'ir* yang berkembang pada masa jahiliyah banyak mempengaruhi beberapa karya sastra Eropa, khususnya pada tema peperangan. Tema-tema yang meliputi rasa juang, kepahlawanan, keberanian, dan berbagai imajinasi yang memiliki keindahan mempengaruhi sastra Barat melalui jalur di Andalusia. Sebelum Arab datang ke Eropa, bangsa Eropa belum mengenal *sya'ir* yang bertemakan kepahlawanan. Baru ketika bangsa Arab masuk ke Eropa melalui Andalusia, banyak karya sastra Eropa yang meniru tema sastra Arab, seperti *sya'ir* yang ada di Prancis merupakan bentuk pengaruh sastra Arab kepada Sastra Eropa (Rahman, 2018).

Masuk dan Berkembangnya Sastra Arab ke Indonesia

Sastra Arab masuk dan berkembang di wilayah Nusantara bersamaan dengan masuknya islam ke Indonesia, tentunya melalui perantara Bahasa Arab. Bahasa Arab masuk ke Nusantara melalui para pedagang dari Gujarat, namun ada beberapa teori masuknya islam ke Indonesia, banyak pendapat yang menyatakan bahwa bahasa Arab masuk ke Indonesia melalui para pedagang dari salah satu teori tersebut.

Selaras dengan penyebaran islam tersebut, ada point penting yang menarik untuk dikaji, yaitu penyebaran sastra Arab, sebagai bentuk estetika dalam sebuah karya, bahkan juga dalam al-qur'an pun banyak terkandung nilai-nilai sastra. Banyak dari ayat-ayat al-quran yang memiliki makna yang indah dan sulit dicerna tanpa adanya sastra. Penyebaran islam, bahasa, serta sastra Arab merupakan tiga komponen yang selalu melekat. Karena bahasa serta sastra Arab selalu berdampingan dalam penyebaran agama islam di Indonesia. Ajaran yang terdapat dalam islam disampaikannya melalui bahasa Arab, sedangkan didalamnya banyak kata-kata atau lafadz-lafadz yang sangat sulit dicerna karena keindahan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu sastra Arab sangatlah berperan dalam hal ini.

Pesantren merupakan jalur penyebaran islam yang memiliki pengaruh besar dalam berkembangnya islam di Indonesia. Eksistensi pesantren tradisional juga memiliki posisi paling utama dalam penyebaran sastra Arab di Indonesia melalui pembelajaran dan kelompok-kelompok keilmuan di dalamnya. Media-media pembelajaran yang diterapkan dalam pesantren memakai kitab kuning gundul berbahasa Arab. Kitab-kitab tersebut merupakan karya dari berbagai sastrawan Arab. Dengan literatur demikian, para santri secara tidak langsung, belajar mengenai ajaran islam juga mengusik sedikit banyak tentang sastra Arab klasik (Fauzi, 2007).

Kitab kuning merupakan karya sastra dari penulis, sufi, maupun sastrawan Arab. Didalamnya berisi tentang ajaran islam yang tersampaikan dalam berbagai bentuk tulisan, dan tak jarang dijumpai juga terselip beberapa *syi'ir* dan *nastr*. Pemakain keduanya ini merupakan bentuk relevansi sastra klasik Arab dalam kitab kuning. Dari sini, penyebaran sastra Arab khususnya sastra Arab klasik turut berkembang di Indonesia. Sampai saat ini pun banyak dijumpai kitab kuning yang diciptakan oleh berbagai Ulama' Indonesia yang berakar pada sastra Arab klasik.

Relevansi Sastra Arab Klasik dalam Budaya Kontemporer Indonesia

Kontemporer secara bahasa memiliki arti modern atau kekinian. Zaman yang sedang berjalan pada saat ini disebut dengan zaman kontemporer. Dalam perkembangan zaman saat ini banyak dari segala aspek dan bentuk kehidupan yang terpengaruh. Mulai dari teknologi, budaya, bahkan konsep berpikir manusia. Budaya kontemporer merupakan budaya yang lahir di zaman kontemporer, baik itu berasal dari perkembangan budaya lama atau baru lahir pada zaman kontemporer. Begitu juga dengan budaya Indonesia, keberagaman budaya Indonesia di zaman ini berasal dari pembaharuan budaya lama menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Atau budaya yang memang baru lahir pada perkembangan zaman saat ini (Nuraisyah & Wilyanti, 2023).

Menyebar dan berkembangnya islam di Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang paling kuat dari keberagaman budaya di Indonesia, bahkan berhasil menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia. Oleh karena itu sastra klasik Arab juga menjadi peran penting terhadap keberagaman budaya klasik Indonesia dan budaya kontemporer Indonesia. Banyak dari bentuk kebudayaan kontemporer Indonesia yang terpengaruh dari sastra klasik Arab, diantaranya adalah puisi, musik, dan bahasa.

Puisi

Puisi kontemporer sama halnya dengan karya sastra lain. Disebut dengan kontemporer karena karya-karya tersebut berkembang pada masa modern saat ini. Puisi kontemporer merupakan puisi yang berkembang pada masa sekarang ini yang mana didalamnya tidak terikat oleh tema saja namun puisi ini memperhatikan struktur fisik. Secara sederhana, puisi kontemporer dapat diartikan sebagai puisi yang muncul pada zaman sekarang yang mencoba kabur dari bentuk atau aturan puisi yang lainnya.

Meskipun demikian, puisi kontemporer merupakan karya sastra yang termasuk pengaruh dari sastra klasik arab. Tak jarang ditemukan dari beberapa puisi kontemporer Indonesia yang merupakan hasil dari perkembangan sastra Arab klasik. Salah satu karakteristik yang menonjol dari syi'ir atau puisi Arab klasik adalah menggunakan diksi atau pemilihan kata yang singkat dan padat. Pengambilan kata ditentukan dengan objek yang digambarkan sehingga dalam pemaknaanya akan mudah untuk dipahami.

Sebagai contoh adalah puisi karya Arifin C. Noer yang berjudul "*Rumahku yang Biru*". Pemilihan kata Rumahku memiliki makna pulang dan kembali yang menginterpretasikan keadaan duka. Sedangkan kata Biru menunjukkan makan sedih, pilu dan kelam, selanjutnya pada setiap baris puisi tersebut diawali dengan pemilihan kata yang diambil dari beberapa objek yang mana mengandung suatu keadaan tertentu yang berbeda-beda, seperti kata dipekarangan, di kamar makan, pada lampu-lampu dan sebagainya (Nuraisyah & Wilyanti, 2023).

Musik

Pada perkembangan zaman saat ini, perkembangan musik di Indonesia sangatlah pesat. Berbagai macam genre musik mulai bermunculan seperti, K-Pop, pop Indonesia, pop Barat, *indie*, dangdut bahkan pop Islami. Dari semua genre musik yang ada, pop Islami merupakan hasil dari pengaruh musik Indonesia yang terpengaruh oleh kebudayaan sastra Arab klasik.

Seperti yang sudah dijelaskan di awal, bahwa parameter kepandaian Masyarakat jahiliyah di ukur dengan seberapa pandai mereka menciptakan syi'ir. Dapat dikatakan bahwa musik pada zaman itu adalah *sya'ir*. Karena mereka membacakan *sya'ir* dengan nada. Ciri yang paling menonjol dalam *sya'ir* sastra Arab klasik adalah mengedepankan sifat keberanian, kepahlawanan, dan menceritakan segala hal mengenai pengalaman hidup baik suka maupun duka (Wargadinata & Hamid, n.d.). Dalam masa jahiliyah, musik atau syi'ir digunakan sebagai praktik religious, pembukaan sebelum berperang, hingga pesta pernikahan.

Musik kontemporer Indonesia memiliki hubungan erat dengan perkembangan sastra Arab klasik. Seiring berjalannya perkembangan sastra Arab klasik di Indonesia, banyak musik Islami juga bermunculan. *Sya'ir* dari sastra Arab klasik yang disebarluaskan memuat beberapa nada (*bahar*) yang sangat indah. Hal ini memicu timbulnya musik Islami di Indonesia yang mengadopsi *bahar-bahar* dari *sya'ir* sastra Arab klasik.

Setelah berkembangnya pengaruh barat, musik Islami Indonesia tidak lagi berputar pada nilai sufistik, namun lebih berfokus pada nilai-nilai Islami lainnya, namun tetap dipoles dengan dalam instrument dan genre dari Barat. Fungsi musik Islami yang dulunya hanya fokus pada bidang dakwah, kini fokus tujuannya lebih umum. Sehingga setelah kedatangan barat dan kemerdekaan Indonesia, banyak bermunculan perusahaan musik Islami dan penyanyi grup/solo Islami. Oleh karena itu, inovasi irama musik Islami juga sangat bervariasi.

Mengambil contoh dari penyanyi Opick yang populer dengan lagunya *Tombo Ati* yang semulanya merupakan lagu yang diciptakan oleh Sunan Bonang, merupakan bukti dari musik kontemporer Indonesia yang terpengaruh dengan sastra Arab klasik. Fenomena ini terjadi supaya musik Islami yang merupakan pengaruh dari sastra Arab klasik dapat mudah diterima oleh anak muda saat ini (Pratama & Annisa, 2023).

Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk suatu tujuan tertentu. Bahasa tidaklah hal yang bersifat statis, bahasa tunduk dan bergantung pada hukum. Sehingga bahasa dapat berubah dan berkembang kapanpun itu menyesuaikan perkembangan zaman. Bahasa di dunia ini tidak ada yang murni, semuanya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dari satu arah ataupun sebaliknya. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi.

Begitu juga dengan bahasa Indonesia yang mengalami berbagai perkembangan dari waktu ke waktu. Bahasa Indonesia merupakan bukan bahasa yang murni. Namun bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berasal dari bahasa melayu yang berkembang terus sesuai dengan perkembangan zaman dan pemikiran penuturnya. Perkembangan bahasa Indonesia tidak terlepas dari hubungan politik, ekonomi, dan diplomatik oleh negara-negara asing seperti Belanda, Inggris, Cina dan Arab.

Bahasa Arab turut berpartisipasi dalam perkembangan bahasa Indonesia sejak berkembangnya Islam di Indonesia pada abad ke-13. Pengaruh bahasa Arab dapat ditemukan dalam peminjaman atau penggunaan kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia terutama kata-kata yang berhubungan dengan agama Islam seperti masjid, shalat, do'a, wudlu dan masih banyak lagi. Namun banyak juga ditemukan kata-kata yang tidak ada kaitannya dengan agama Islam. Seperti kata kalimat, huruf, kursi, sabun dan lain sebagainya. Namun semua kata tersebut tidaklah murni langsung dipakai ke dalam bahasa Indonesia, tetapi terdapat perubahan tulisan ataupun pelafalan karena penyesuaian dengan bahasa Indonesia.

Selain dalam kosakata, bahasa Arab juga mempengaruhi kebahasaan Indonesia dalam segi aksara tulisan. Baik itu dipakai dalam bahasa daerah ataupun dalam bahasa Indonesia. Sampai sekarang banyak dijumpai pada buku-buku, hikayat dan kitab-kitab

yang tulisannya menggunakan aksara arab. Baik itu Arab-Melayu ataupun pegon Arab-Jawa (Pantu, 2014).

Kesimpulan

Dalam bahasa Arab, tidak ada kosa kata khusus yang menunjukkan makna sastra. Namun ada satu kata yang mendekati yakni kata *adab*. Sastra Arab diklasifikasikan menjadi bermacam-macam aliran sehingga muncullah sastra Arab klasik. Dimana sastra Arab klasik merupakan sastra Arab yang lahir dan berkembang pada zaman jahiliyah sampai masa awal islam.

Karya sastra yang paling masyhur pada masa itu adalah *sya'ir* dan *nastr* atau bisadisebut dengan puisi dan prosa. Dijelaskan dalam *Mu'jam al-Mufasssal fi al-Lughah wa al-Adab*, *nastr* atau prosa didefinisikan sebagai karya sastra yang tidak terikat oleh sajak. Namun dalam karya sastra Arab klasik, *nastr* dan *sya'ir* merupakan dua karya sastra yang diperindah dengan Batasan-batasan. Namun *nastr* pada sastra Arab klasik kuranglah berkembang dibandingkan dengan *sya'ir*. Syauqi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Tarikh al-Adab al-Arabi*, *nastr* yang berkembang pada masa sastra Arab klasik hanyalah beberapa jenis saja, diantaranya adalah *matsal* (pribahasa), *khitobah* (pidato), dan *saja'al-kuhan* (mantra perdukunan). Sedangkan *sya'ir* pada masa sastra Arab klasik sangatlah populer. Sehingga orang yang ahli dalam membuat *sya'ir* mempunyai derajat tinggi, karena dianggap sebagai orang yang berpendidikan.

Adapun tema *sya'ir* ataupun *nastr* pada masa sastra Arab klasik erat kaitannya dengan kondisi alam, sosial, geografi, politik dan etnis bangsa Arab pada saat itu. Keduanya anatar *nastr* dan *sya'ir* merupakan karya sastra Arab klasik yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan budaya dunia khususnya di Eropa. Sastra Eropa banyak yang terpengaruh oleh bahasa Arab, pemikiran sastrawan atau ilmuwan Arab, dan juga karya sastra Arab. Salah satu contohnya yakni *nastr* Arab klasik yang mempengaruhi terhadap karya-karya sastra oleh sastrawan Eropa yakni yang paling menonjol adalah bentuk pengutipan oleh sastrawan terkemuka inggris didalam bukunya yang berjudul *Paradise Lost* yang terpengaruh dari buku sastrawan arab al-Ma'ri berjudul *Risalah al-Ghufran*. Tema-tema *sya'ir* yang berkembang pada masa jahiliyah banyak mempengaruhi beberapa karya sastra Eropa, khususnya pada tema peperangan.

Sastra Arab masuk dan berkembang di wilayah Nusantara bersamaan dengan masuknya islam ke Indonesia, tentunya melalui perantara Bahasa Arab. Penyebaran islam, bahasa, serta sastra Arab merupakan tiga komponen yang selalu melekat. Pesantren menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam penyebaran dan perkembangan islam serta sastra Arab klasik di Indonesia. Dalam penyebarannya menggunakan metode-metode pembelajaran dan disiplin keilmuan yang mencakup tulisan, *sya'ir* dan *nastr* yang terselip dalam media pembelajarannya yakni kitab kuning.

Zaman kontemporer atau juga dapat diartikan dengan zaman perkembangan budaya di Indonesia juga turut mengalami perkembangan. Perkembangan budaya Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor ekonomi, sosial, dan politik. Islam dan sastra Arab klasik turut serta menjadi salah satu faktor yang paling kuat, bahkan berhasil menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki

populasi muslim terbesar di dunia. Banyak dari bentuk kebudayaan kontemporer Indonesia yang terpengaruh oleh sastra Arab klasik, diantaranya adalah puisi, musik, dan bahasa.

Puisi kontemporer sama halnya dengan karya sastra lain. Puisi kontemporer merupakan puisi yang berkembang pada masa sekarang ini yang mana didalamnya tidak terikat oleh tema saja namun puisi ini memperhatikan struktur fisik. Meskipun demikian, puisi kontemporer merupakan karya sastra yang termasuk pengaruh dari sastra klasik arab. Sebagai contoh adalah puisi karya Arifin C. Noer yang berjudul “Rumahku yang Biru”.

Pada perkembangan zaman saat ini, perkembangan musik di Indonesia sangatlah pesat. Dari semua genre music yang ada, pop Islami merupakan hasil dari pengaruh musik Indonesia yang terpengaruh oleh kebudayaan sastra Arab klasik. Musik kontemporer Indonesia memiliki hubungan erat dengan perkembangan sastra Arab klasik. Syi’ir dari sastra Arab klasik yang disebarkan memuat beberapa nada (bahar) yang sangat indah. Setelah berkembangnya pengaruh Barat, musik islami Indonesia tidak lagi berputar pada nilai sufistik, namun lebih berfokus pada nilai-nilai Islami lainnya, namun tetap dipoles dengan dalam instrument dan genre dari Barat. Fungsi musik Islami yang dulunya hanya fokus pada bidang dakwah, kini fokus tujuannya lebih umum. Mengambil contoh dari penyanyi Opick yang populer dengan lagunya Tombo Ati yang semulanya merupakan lagu yang diciptakan oleh Sunan Bonang, merupakan bukti dari musik kontemporer Indonesia yang terpengaruh dengan sastra Arab kalsik.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk suatu tujuan tertentu. Begitu juga dengan bahasa Indonesia yang mengalami berbagai perkembangan dari waktu ke waktu. Bahasa Indonesia merupakan bukan bahasa yang murni. Pengaruh bahasa Arab dapat ditemukan dalam peminjaman atau penggunaan kosa kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia terutama kata-kata yang berhubungan dengan agama islam seperti masjid, sholat, do’a, wudlu dan masih banyak lagi. Namun banyak juga ditemukan kata-kata yang tidak ada kaitannya dengan agama islam. Selain dalam kosa kata, bahasa arab juga mempengaruhi kebahasaan indoensia dalam segi aksara tulisan. Sampai sekarang banyak dijumpai pada buku-buku, hikayat dan kitab-kitab yang tulisannya menggunakan aksara arab.

Daftar Pustaka

- Ash Shidiqiyah, F. R. (2022). Aliran sastra arab klasik sebagai respon atas modernisasi arab: kajian historis. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(01), 111.
<https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i01.4540>
- Buana, C. (2021). Sastra arab klasik seri jahiliyah. www.penerbitlitnus.co.id
- Fauzi, M. S. (2007). Pesantren tradisional: Akar penyebaran islam dan bahasa arab di indonesia. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(2).
- Nur, T. (2014). Sumbangan bahasa arab terhadap bahasa indonesia dalam perspektif pengembangan bahasa dan budaya. *Humaniora*, 26(2), 235-243.

- Nuraisyah, N., & Wilyanti, L. S. (2023). Analisis strukturalisme pada puisi kontemporer Rumahku Yang Biru karya Arifin C. Noer. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6, 39–44.
- Pantu, A., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2014). Pengaruh bahasa arab terhadap perkembangan bahasa indonesia. In *Ulul Albab*, Vol. 15(1).
- Pratama, F. S., & Annisa, A. (2023). Sejarah perubahan genre dan tujuan bermusik religi di Indonesia: Sebuah tinjauan sejarah-budaya. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 23(1), 52-68.
- Rahman, B. A. (2018). Kontribusi sastra arab terhadap perkembangan peradaban barat. *Journal of Islamic & Social Studies*, Vol. 4(2).
- Wargadinata, W. (2007). Dilema konsep sastra. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(1).
- Wargadinata, W., & Hamid, A. (n.d.). Sastra arab masa jahiliyah dan Islam.